

# Determinan Perilaku Keuangan pada Pelaku Umkm di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor

Mega Mayangsari<sup>1</sup>), Jubaedah<sup>2</sup>), Dahlia Pinem<sup>3</sup>)

<sup>1</sup>megamayang22@gmail.com, <sup>2</sup>jubaedah\_nawir@yahoo.co.id, <sup>3</sup>pinem\_dahlia@yahoo.com  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di desa Ciherang Pondok, Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro, kecil dan menengah di desa ciherang pondok yang berjumlah 99 UMKM. Ukuran sampel yang digunakan sebanyak 80 responden dengan metode *probability sampling* khususnya *simple random sampling*. Pengumpulan data digunakan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan index. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman literasi keuangan dan besarnya pendapatan dan perilaku keuangan pelaku UMKM di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor.

**Kata kunci :** Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan.

## Abstract

*This study aims to analyze the financial behavior of micro, small and medium businesses in the village of Ciherang Pondok, Bogor Regency. The population in this study were all micro, small and medium enterprises in the village of Ciherang pondok, amounting to 99 businesses. the sample size used was 80 respondents with a probability sampling method, especially simple random sampling. The data collection is used through questionnaires. The analysis technique used is the descriptive analysis method with index. The results of this study indicate an understanding of financial literacy and the amount of income and financial behavior of MSME actors in Ciherang Village, Bogor Regency.*

**Keywords :** Financial literacy, revenue, and financial behavior

## PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia setiap tahun terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Peningkatan UMKM semakin gencar dilakukan oleh pemerintah, walaupun dari tahun 2015-2017 UMKM terus meningkat namun pemerintah merasa hal itu masih belum cukup. Presiden Republik Indonesia (2018) menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan UMKM di Indonesia Presiden menurunkan tarif PPh Final UMKM menjadi 0,5%, hal ini dilakukan agar para pelaku usaha bisa melakukan ekspansi usaha karena pajak yang harus dibayarkan menjadi kecil. Penyerapan tenaga kerja di UMKM adalah yang

paling terbesar di Indonesia, Jumlah tenaga kerja UMKM pada tahun 2015 sebesar 7,96%, pada tahun 2016 menurun sebesar -8,44% dan meningkat kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,41%. PDB yang berasal dari UMKM adalah salah satu yang menjadi penyumbang terbesar di Indonesia namun pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 sebesar 14,49%, tahun 2016 12,54% dan 2017 sebesar 9,92%. Perilaku keuangan adalah hal dasar dalam ilmu keuangan, banyak pelaku UMKM yang perilaku keuangannya masih kurang seperti tidak melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan. Perilaku keuangan yang rendah dicerminkan dengan UMKM yang tidak membuat laporan keuangan, jadi para pelaku UMKM hanya membuat laporan keuangan sederhana. Perilaku keuangan UMKM rendah atau kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan dan pendapatan. Menurut Chen & Volpe (1998) Literasi keuangan ialah kemampuan dalam mengatur keuangan yang digunakan dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Literasi keuangan para pelaku UMKM yang masih rendah disebabkan oleh pendidikan atau edukasi yang didapat masih kurang. Hamdani (2017) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan berbeda dengan (Nababan dan Sadalia, 2012) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Keberhasilan suatu bisnis di tentukan oleh pemilik bisnis dan manajer dalam pengambilan keputusan, jika manajer dan pemilik bisnis salah dalam pengambilan keputusan analisa yang dilakukan salah maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Hal tersebut sama dengan UMKM, perkembangan UMKM dipengaruhi oleh owner serta pihak-pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Sadono (2016, hlm.47) Pendapatan pribadi ialah seluruh bentuk pendapatan baik diberikan karena suatu kegiatan ataupun tanpa kegiatan kepada individu di sebuah negara. Semakin besar pendapatan pelaku UMKM seharusnya dapat membuat pelakunya memiliki tanggung jawab dan strategi dalam mengelola keuangan. Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) Pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang, berbeda dengan penelitian (Yusnia & Jubaedah, 2017) Pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Permasalahan yang terjadi dengan perilaku keuangan dialami para pelaku UMKM di ciherang pondok. UMKM di Ciherang pondok terdiri dari konveksi boneka, peternakaan, kerajinan tangan, kue dan lainnya. Permasalahan yang terjadi di ciherang pondok adalah banyak pelaku UMKM yang tidak membuat laporan keuangan dengan seharusnya tapi hanya membuat laporan keuangan sederhana yang berisi pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan gaji tanpa menyertakan yang lainnya dan langsung menentukan harga jual. Hal tersebut yang membuat banyak UMKM tidak pesat dalam perkembangannya karena kurangnya pengetahuan mengenai keuangan yang harus dilakukan atau dibuat.

Berdasarkan hasil diatas maka perilaku keuangan dapat dianalisis dengan literasi keuangan dan pendapatan. Maka perumusan masalahnya adalah untuk menganalisis literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Keuangan

*Financial behavior* atau perilaku keuangan berkaitan dengan sikap seseorang dalam menganggap, mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai *financial behavior* yang baik lebih efektif dalam mengelola dan menggunakan uangnya, mereka akan membuat anggaran, *saving*, mengendalikan pembelian, investasi, serta melunasi kewajiban dengan *ontime* (Nababan & Sadalia, 2012). *Financial behavior* yaitu hasil dari berbagai macam ilmu yang pertama yakni psikologi yang mengkaji proses perilaku dan pikiran, dimana proses psikis dapat diipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal dan struktur ilmu. Kedua ialah *finances* atau keuangan yang dibagi menjadi sistem keuangan, distribusi dan pemanfaatan sumber daya. Ketiga ialah sosiologi yang sistematis yang membahas perilaku manusia atau kelompok yang menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap perilaku seseorang.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan dari teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konsumsi
- b. Manajemen Kas
- c. Tabungan
- d. Manajemen Utang

### Literasi Keuangan

Literasi Keuangan yaitu pengetahuan, keyakinan, keterampilan, motivasi, dan pemahaman seseorang atas konsep dan risiko keuangan. Menurut Roestanto (2017, hlm.1) Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka produk dan jasa keuangan akan banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga perilaku keuangannya baik.

Indikator dalam mengukur variabel literasi keuangan dari teori-teori diatas adalah :

- a. Pengetahuan Keuangan
- b. Tabungan
- c. Asuransi
- d. Investasi

### Pendapatan

Andrew dan Linawati (2014) Mengutip pada Hilgert et al mengutarakan pendapatan pribadi ialah pendapatan yang diterima oleh seseorang selama setahun didapat dari gaji atau investasi. Pendapatan pribadi diukur dengan nilai sebelum pajak yang berdasarkan nilai dari semua sumber. Elemen utama mengenai pendapatan ialah gaji atau upah. Hal lainnya adalah banyaknya kategori dari pendapatan yaitu pembayaran subsidi pemerintah, sewa, , pendapatan deviden dan pendapatan bunga. Keown (2011) tingkat pendapatan dan kekayaan seseorang diafiliasikan dengan literasi keuangannya, pendapatan yang didapat seseorang tinggi maka literasi pengetahuan keuangannya tinggi dan bisa membuat pengelolaan keuangannya menjadi baik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pendapatan dari teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

- a. Sumber Pendapatan
- b. Alokasi Pendapatan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional

- a. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, memperlakukan, dan menggunakan sumber daya keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

- b. Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan ialah keterampilan, pengetahuan, keyakinan, motivasi dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang atas konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang dalam penyaluran keuangan.

- c. Pendapatan (X3)

Pendapatan adalah semua jenis pendapatan yang berasal dari gaji perusahaan, investasi atau sumber lainnya yang berbentuk uang atau barang.

### Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Ciherang Pondok Kabupaten Bogor yang berjumlah 99 UMKM.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{99}{1 + 99 (0,05)^2} = \frac{99}{1,25} = 79,36 \text{ atau } 80 \text{ responden}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengumpulan data dengan membagikan 80 kuesioner kepada pelaku UMKM di desa Ciherang Pondok. Skala yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 2. Skala *Likert*

Pertanyaan	Pengertian	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016, hlm.93)

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

### Analisis Data Deskriptif

Ferdinan (2014, hlm.229) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Salah satunya adalah angka indeks yang merupakan alat ukur untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti, sebuah angka indeks dapat dikembangkan. Analisa ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Persepsi responden tersebut digambarkan menggunakan teknik skoring. Teknik skoring yang digunakan adalah dari peringkat 1-5.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Presentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
15 – 34	Rendah
35 – 54	Sedang
55 – 80	Tinggi

Sumber : Ferdinand (2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Responden

Karakteristik responden menurut jenis kelamin terdapat 35 responden berjenis kelamin laki-laki (35,44%) dan 45 responden yang berjenis kelamin perempuan (45,56%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM yang berada di Desa Ciherang Pondok di dominasi oleh perempuan sebagai pelaku usahanya, hal tersebut dikarenakan banyak pelaku UMKM perempuan yang sudah tidak memiliki suami, banyaknya pelaku UMKM ingin menambah pendapatan bukan hanya dari pasangan dan banyak yang berjenis kelamin laki-laki bekerja di sebuah perusahaan atau bekerja diluar desa, sehingga yang mendominasi adalah para pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden menurut usia terdapat 5 responden yang berusia 18-27 tahun (6%), 27 responden yang berusia 28-37 tahun (34%), 33 responden yang berusia 38-47 tahun (41%) dan 15 responden yang berusia >47 tahun (19%). Data tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Ciherang Pondok di dominasi oleh pelaku usaha yang berusia 38-47 tahun, usia tersebut menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih berada pada usia

produktif, karena menurut WHO usia produktif adalah usia 15-64 tahun. Karakteristik menurut Pendidikan terakhir terdapat 22 responden yang pendidikannya SD/MI (27%), 19 responden yang pendidikannya SMP/MTS (24%), 36 responden yang pendidikannya SMA/MA/SMK/MAK (45%) dan 3 responden yang pendidikannya S1 (4%). Data tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang pendidikannya SMA/MA/SMK/MAK mendominasi di Desa Ciherang Pondok, berarti dalam segi Pendidikan formal pelaku usaha UMKM di Desa Ciherang Pondok lebih banyak dari SD sampai SMA yaitu 94% dan untuk Pendidikan tingginya hanya 4%. Karakteristik menurut jenis usaha terdapat 36 responden yang jenis usahanya adalah perdagangan (48%), 6 responden yang jenis usahanya adalah jasa (7%) dan 38 responden yang jenis usahanya adalah produksi (45%). Data tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang jenis usaha produksi mendominasi di Desa Ciherang Pondok. Produksi yang ada di desa Ciherang Pondok adalah produksi boneka, produksi aneka kue dan makanan, produksi bambu dan lain sebagainya. Karakteristik menurut jumlah karyawan terdapat 50 responden yang tidak memiliki karyawan (56%), 29 responden yang memiliki karyawan 6-9 karyawan (43%), 1 responden yang memiliki karyawan 10-50 karyawan (1%). Data tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mendominasi di Desa Ciherang Pondok dalam jumlah karyawan adalah UMKM yang tidak memiliki karyawan. Karakteristik menurut pendapatan terdapat 13 responden yang memiliki pendapatan <5 Juta (16%), 46 responden yang memiliki pendapatan 5-15 Juta (57%), 19 responden yang memiliki pendapatan 15-25 Juta (24%) dan 2 responden yang memiliki pendapatan >25 Juta. Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha yang mendominasi adalah pendapatan 5-15 Juta pada pelaku UMKM di Desa Ciherang Pondok. Karena yang paling banyak adalah pendapatan 5-15 juta yang didapat ini membuktikan bahwa usaha yang dijalankan masih relatif kecil, walaupun diatas banyak yang melakukan produksi namun produksi yang dijalankan masih kecil.

### Analisis Data Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari perhitungan indeks jawaban yang diberikan oleh responden mengenai tanggapan mengenai butir-butir pertanyaan yang telah diajukan melalui kuesioner penelitian :

#### a. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	1		2		3		4		5		Indeks Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
LK1	27	34%	32	40%	11	14%	5	6%	5	6%	42.3%
LK2	29	36%	28	35%	5	6%	13	16%	5	6%	44.3%
LK3	29	36%	22	28%	10	13%	14	18%	5	6%	46.0%
LK4	29	36%	18	23%	9	11%	19	24%	5	6%	48.3%
LK5	29	36%	24	30%	6	8%	13	16%	8	10%	46.8%
LK6	16	20%	14	18%	15	19%	13	16%	22	28%	62.8%
LK7	25	31%	17	21%	9	11%	18	23%	11	14%	53.3%
LK8	26	33%	23	29%	4	5%	14	18%	13	16%	51.3%
Rata-Rata	26	33%	22	28%	9	11%	14	17%	9	12%	49.3%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas skor paling tinggi terdapat pada skor 1 yaitu 33% yang berarti banyak responden yang menjawab angka 1 yaitu sangat tidak setuju dengan butir pertanyaan yang diajukan, ini memberi penjelasan bahwa responden memiliki literasi keuangan yang rendah khususnya mengenai pengetahuan keuangan, tabungan, asuransi dan investasi. skor 5 sebanyak 12% yang berarti responden yang mengetahui tentang literasi keuangan masih rendah dibanding dengan yang mengetahui literasi keuangan khususnya dalam pengetahuan keuangan, tabungan, asuransi dan investasi. Hal ini harus ditingkatkan oleh dinas UMKM setempat agar literasi keuangan para pelaku UMKM dapat meningkat dan usaha yang di jalani pun dapat berkembang. Kesimpulannya untuk jumlah skor yang paling banyak adalah skor 5 yaitu 33% yang berarti literasi keuangan para pelaku keuangan masih sangat rendah khususnya dalam hal pengetahuan keuangan, tabungan investasi dan asuransi.

Berdasarkan tabel di atas untuk analisis variabel literasi keuangan terdapat nilai tertinggi sampai terendah pada butir pertanyaan 1 sampai 8. Nilai tertinggi berada pada LK6 yaitu 62.8% yang pertanyaannya adalah mengenai apakah para pelaku UMKM percaya terhadap asuransi dan banyak yang percaya dengan asuransi yang ada, karena banyak pelaku usaha yang menjawab skor 5 yaitu sebesar 28% dan yang tidak percaya sebesar 20%. LK1 memiliki rata-rata 42,3% atau rata-rata terendah dari 8 butir pertanyaan, pertanyaan yang diajukan adalah apakah para pelaku usaha mengetahui tentang rasio keuangan dan jawaban yang paling banyak terdapat pada skor 2 yaitu 40% yang berarti banyak pelaku usaha yang tidak mengetahui tentang rasio keuangan dan yang mengetahui hanya sebesar 6%. Rata-rata skor indeks yang dihasilkan dari tabel diatas adalah 49.3% untuk variabel literasi keuangan yang dapat dikategorikan ke dalam nilai sedang.

b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapat

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Pendapatan	1		2		3		4		5		Indeks
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	8	10%	15	19%	17	21%	16	20%	24	30%	68.3%
P2	24	30%	17	21%	7	9%	16	20%	16	20%	55.8%
P3	16	20%	16	20%	14	18%	13	16%	21	26%	61.8%
P4	16	20%	23	29%	2	3%	19	24%	20	25%	61.0%
Rata-Rata	16	20%	18	22%	10	13%	16	20%	20	25%	61.7%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas skor yang paling tinggi adalah skor 5 yaitu sebesar 25% yang berarti dalam sumber pendapatan dan alokasi masih banyak para pelaku usaha yang hanya memiliki satu sumber pendapatan dan pengalokasian pendapatannya hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Skor paling rendah adalah skor 3 memiliki persentase sebesar 13% yang berarti masih ada pelaku usaha yang menjawab netral atau ragu-ragu.

Berdasarkan tabel diatas untuk variabel pendapatan terdapat nilai tertinggi dan terendah pada analisis indeks dari butir pertanyaan 1 sampai 4. Nilai tertinggi terdapat pada butir pertanyaan P1 yaitu 68.3% dengan pertanyaan yang berisi apakah para

pelaku usaha memiliki satu sumber pendapatan, jawaban yang diberikan oleh mereka adalah masih banyak para pelaku usaha yang hanya memiliki satu sumber pendapatan yaitu 30% untuk skor 5 dan 20% untuk skor 4, jadi mereka tidak mengembangkan usaha yang dimilikinya dengan jenis usaha lain. P2 memiliki persentase sebesar 55,8% yang berisi pertanyaan yaitu apakah para pelaku usaha memiliki sumber pendapatan dari usaha lain, jawaban yang diberikan oleh para pelaku usaha yang paling banyak adalah skor 1 yaitu sangat tidak setuju yaitu sebesar 30% dan skor 2 sebesar 21% yang berarti bahwa banyak dari para pelaku usaha tidak memiliki sumber pendapatan lain selain dari usaha yang dijalankannya sekarang. Rata-rata nilai indeks pada variabel pendapatan adalah 61,7% yang berarti variabel pendapatan masuk kedalam kategori indeks tinggi.

c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 6. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan	1		2		3		4		5		Indeks
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
PK1	13	16%	14	18%	7	9%	21	26%	25	31%	71.6%
PK2	12	15%	13	16%	17	21%	23	29%	15	19%	65.8%
PK3	23	29%	22	28%	7	9%	12	15%	16	20%	54.0%
PK4	25	31%	6	8%	4	5%	23	29%	22	28%	62.8%
PK5	25	31%	17	21%	3	4%	19	24%	16	20%	56.0%
PK6	22	28%	23	29%	8	10%	13	16%	14	18%	53.5%
PK7	23	29%	13	16%	13	16%	12	15%	9	11%	45.3%
PK8	11	14%	7	9%	12	15%	22	28%	28	35%	72.3%
Rata-Rata	19	24%	14	18%	9	11%	18	23%	19	23%	60.1%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas rata-rata skor tertinggi adalah skor 1 yaitu sebesar 24% yaitu skor sangat tidak setuju, yang berarti masih banyak pelaku usaha yang menjawab pertanyaan dari variabel perilaku keuangan dengan skor satu dimana indikator dari variabel tersebut adalah konsumsi, manajemen kas, tabungan dan manajemen utang yang memberi kesimpulan bahwa perilaku keuangan para pelaku usaha masih rendah. Skor paling rendah adalah skor 4 memiliki persentase sebesar 23% dan skor 5 memiliki persentase 23% yang berarti para pelaku usaha yang menjawab sangat setuju dan setuju memiliki jumlah yang sama, para pelaku usaha yang menjawab skor 4 dan 5 memiliki perilaku keuangan yang baik mengenai konsumsi, manajemen kas, tabungan dan manajemen utang.

Berdasarkan tabel diatas untuk variabel perilaku keuangan yang memiliki 8 butir pertanyaan memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah. Nilai tertinggi dalam variabel ini terdapat pada butir PK8 yaitu 72.3% dimana pernyataannya apakah para pelaku usaha selalu tepat waktu dalam melakukan pembayaran, jawaban yang paling banyak diberikan oleh pelaku usaha adalah skor 5 atau sangat setuju yaitu sebesar 35%, yang berarti para pelaku usaha selalu membayar tagihan tepat waktu. PK7 memiliki persentase sebesar 45,3% dimana pertanyaan yang diajukan adalah apakah para pelaku usaha menggunakan kredit untuk modal kerja, jawaban yang paling banyak diberikan oleh pelaku usaha adalah skor 1 atau sangat tidak setuju sebesar 29%,



banyak pelaku usaha yang tidak menggunakan kredit dalam mengembangkan usahanya alasannya karena merasa repot dengan persyaratan yang harus diajukan dan tidak adanya pembuatan laporan keuangan yang merupakan salah satu syarat dalam pengajuan kredit. Nilai rata-rata indeks pada variabel perilaku keuangan adalah 60,1% yang termasuk ke dalam kategori tinggi yang berarti interpretasi responden terhadap variabel perilaku keuangan tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi UMKM di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor di Lihat dari Literasi Keuangan.  
Jika dilihat berdasarkan hasil indeks pelaku UMKM masih memiliki literasi keuangan yang rendah karena banyak pelaku UMKM yang tidak mengerti mengenai rasio keuangan, cara pembuatan laporan keuangan, tabungan, asuransi dan investasi yang menyebabkan perilaku keuangannya juga rendah.
- b. Kondisi UMKM di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor di Lihat dari Pendapatan.  
Jika dilihat berdasarkan hasil indeks pelaku UMKM masih memiliki pendapatan yang rendah karena hanya berkisar 5-15 juta perbulan untuk pendapatan kotor dan banyak pelaku UMKM yang hanya memiliki satu sumber pendapatan dan alokasi pendapatan hanya untuk kebutuhan pokok tidak untuk *saving* atau investasi.
- c. Kondisi UMKM di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor di Lihat dari Perilaku Keuangan.  
Jika dilihat berdasarkan hasil indeks pelaku UMKM masih memiliki perilaku keuangan yang rendah karena banyak pelaku UMKM yang menjawab skor 5 yang berarti perilaku keuangannya rendah. Pelaku UMKM masih banyak yang belum melakukan pencatatan pada konsumsi, melakukan manajemen kas, melakukan tabungan dan investasi serta melakukan manajemen utang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226-241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi*. 01, 270-275.
- Herlindawati, D. (2014). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin Dan Pendapatan Terhadap

Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 158–169.

Keown, L. A. (2011). *The Financial Knowledge of Canadians*. (11).

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.

Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.

Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: ISTANA MEDIA.

Rotter, J. B. (1966). *Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement*. 80(1), 1–28.

Sadono, S. (2016). *MAKROEKONOMI TEORI PENGANTAR*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.

Yusnia, & Jubaedah. (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196.